

ABSTRAK

Asmawati Kamarudin, 2022. Kearifan Lokal Masyarakat dalam Mengelolah Lahan Pertanian di Kelurahan Gurabunga Kota Tidore Kepulauan. Pembimbing Dr. Ramdani Salam, S.Si., M.T dan Hernita Pasongli, S.Pd., M.Pd.

Masyarakat Kelurahan Gurabunga masih berpegang teguh terhadap tradisi dalam pembukaan lahan dan pengolahan lahan untuk bercocok tanam meliputi proses penebangan, pembakaran, pembersihan dan penanaman. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kearifan lokal masyarakat dalam mengelolah lahan pertanian dan apa saja jenis tanaman yang di tanam oleh para petani dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Penentuan informan dilakukan dengan metode *snowball sampling* yang merupakan salah satu metode pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar untuk mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan akurat. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengacu pada pengetahuan lokal responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi diwariskan secara turun-temurun yang meliputi proses penebangan, proses pembakaran dan proses pembersihan sisa-sisa pembakaran, proses penanaman, jenis tanaman yang diusahakan dan pola tanamnya. Adapun tradisi masyarakat Kelurahan Gurabunga yang masih dipertahankan sampai sekarang ketika akan membuka lahan yaitu diantaranya peletakan pertama oleh tokoh adat, *sari wange malaha* (penentuan hari baik dalam proses penanaman tanaman). Sedangkan tahapan-tahapan masyarakat Kelurahan Gurabunga dalam membuka lahan sesuai dengan tradisi yaitu *sari wange malaha* (menentukan hari dan bulan yang baik), gotong royong, *tote hate mangofa* (proses penebangan pohon-pohon kecil), *tote hate ma lamo* (proses penebangan pohon-pohon besar), *towo hate* (memotong ranting-ranting kayu), dan *gahi karoho* (proses pembersihan sisa-sisa pembakaran).

Kata Kunci: Kearifan lokal dan pengelolaan lahan

ABSTRACT

Asmawati Kamarudin, 2022. Local Community Wisdom in Managing Agricultural Land in Gurabunga Village, Tidore Islands City. Supervisor Dr. Ramdani Salam, S.Si., M.T dan Hernita Pasongli, S.Pd., M.Pd.

The Gurabunga Village community still adheres to the tradition of land clearing and land processing for farming, including the processes of logging, burning, cleaning and planting. The purpose of this study is to find out the local wisdom of the community in managing agricultural land and what types of plants are planted in the garden by farmers in meeting the needs of daily life. This study uses a descriptive qualitative method based on the philosophy of postpositivism. Determination of informants is carried out by the snowball sampling method, which is one method of sampling data sources, which at first the number is a little bit large to get data from interviews, observations, and documentation so that the resulting data is accurate. The data analysis used is descriptive analysis with reference to the local knowledge of the respondents.

The results showed that the tradition was passed down from generation to generation which included the logging process, the burning process and the process of cleaning up burning residue, the planting process, the types of plants cultivated and the cropping patterns. The traditions of the Gurabunga Village community that are still maintained until now when they will open land include the first laying by traditional leaders, Sari Wange Malaha (determination of good days in the process of planting plants). While the stages of the Gurabunga Village community in clearing land according to tradition are Sari Wange Malaha (determining a good day and month), mutual cooperation, tote hate mangofa (process of felling small trees), tote hate ma lamo (process of felling trees). big tree), towo hate (cutting wood branches), and gahi karocho (the process of cleaning the remains of burning).

Keywords: Local wisdom and land management